

PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGUNAKAN CANVA UNTUK GURU SDN KOKARPIT DAN SDN LEKONG

Koko Hermanto¹, Mietra
Anggara², Wilia Ismiyarti³, Erwin
Mardinata⁴, Yuliadi⁵, Ekastini⁶,
Nora Dery Sofya^{7*}

¹) Program Studi Teknik Industri,
Universitas Teknologi Sumbawa

²) Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teknologi Sumbawa

^{3,4}) Program Studi Bisnis Digital,
Universitas Teknologi Sumbawa

^{5,6,7}) Program Studi Informatika,
Universitas Teknologi Sumbawa

Article history

Received : 20 Mei 2023

Revised : 5 Juni 2023

Accepted : 27 Juni 2023

*Corresponding author

Nora Dery Sofya

Email : nora.dery.sofya@uts.ac.id

Abstrak

Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, seorang pendidik dituntut agar dapat membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan pendidik sendiri merasa nyaman dalam menjalankan pengajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu jenis media pembelajaran adalah video pembelajaran yang dibuat menggunakan Canva yang dapat diakses oleh guru menggunakan email belajar.id sehingga semua fitur dapat diakses secara gratis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN Kokarpit dan SDN Lekong guru masih kesulitan membuat video pembelajaran dan belum mengenal Canva. Oleh karena itu, adanya permintaan kerjasama antara Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa dengan kedua SDN tersebut dalam program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Canva. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 16 guru dari SDN Kokarpit dan SDN Lekong dan terdiri dari 7 dosen pendamping. Pendampingan dalam pembuatan video media pembelajaran menggunakan pendekatan ceramah, demonstrasi serta adanya latihan yang disertai tanya jawab. Kegiatan pendampingan dievaluasi menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dengan indikator reaction, learning, behaviour dan result, hasil evaluasi menunjukkan skor 89,71% yang menunjukkan peserta sangat puas dengan kegiatan pelatihan. Selain itu, berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pemahaman peserta membuat video media pembelajaran serta adanya peningkatan jumlah video media pembelajaran peserta setelah sebulan mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Audio-visual; Video Pembelajaran; Canva; Kirkpatrick.

Abstract

In carrying out teaching activities, an educator must create learning media that can increase students' understanding, and educators themselves feel comfortable in carrying out teaching to realize learning objectives properly. One type of learning media is learning videos made using Canva, which teachers can access using the belajar.id email so that all features can be accessed free of charge. Based on the results of observations made at SDN Kokarpit and SDN Lekong, teachers still need help making learning videos and are not familiar with Canva. Therefore, there is a request for collaboration between the Faculty of Systems Engineering, Sumbawa University of Technology, and the two SDNs in a community service program in the form of assistance in making learning videos using Canva. Participants in this activity were attended by 16 teachers from SDN Kokarpit and SDN Lekong and consisted of 7 accompanying lecturers. Assistance in making learning media videos using lecture methods, demonstrations, and exercises accompanied by questions and answers. Mentoring activities are evaluated using the Kirkpatrick evaluation model with indicators of reaction, learning, behavior, and result; the evaluation results show a score of 89.71%, showing that the participants are delighted with the training activities. In addition, based on the results of the pretest and posttest showed that there was an increase in participants' understanding of making learning media videos and an increase in the number of participants' learning media videos after a month of attending the training.

Keywords: Learning Media; Audio-visual; Learning Videos; Canva; Kirkpatrick.

Copyright © 2023 Koko Hermanto, Mietra Anggara, Wilia Ismiyarti, Erwin Mardinata, Yuliadi, Ekastini, Nora Dery Sofya

PENDAHULUAN

Kondisi perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini belum dapat dikatakan berjalan secara optimal. Kurang optimalnya pendidikan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang tidak merata, fasilitas pendidikan yang belum merata dan kesadaran masyarakat akan pendidikan masih kurang (Salahudin et al., 2018). Saat ini pemerintah sedang berusaha mendorong sektor pendidikan menuju ke kualitas yang lebih baik agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan setara dengan kualitas pendidikan di negara-negara maju lainnya (Alifah, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa program pemerintah yaitu program wajib belajar selama 12 tahun, program sekolah gratis dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kartu Indonesia Pintar, serta dilakukan pergantian dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di setiap periode.

Kurikulum yang saat ini diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka, yaitu memberikan keleluasan kepada pendidik untuk dapat menciptakan sistem pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan atmosfer belajar peserta didik (Khoirurrijal et al., 2022). Sebelum menggunakan kurikulum tersebut sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Perubahan sistem pendidikan lewat kebijakan merdeka belajar sebagai salah satu langkah untuk menciptakan sumber daya manusia unggul berkualitas (Windayani & Putra, 2022). Seorang pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21, dimana 16 keahlian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Hal tersebut berdasarkan *World Economic Forum*. (Firdaus et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) dalam menganalisis kendala-kendala penerapan kurikulum merdeka di SDN, yaitu sebagian besar guru belum difasilitasi dengan pelatihan Kurikulum merdeka, guru kesulitan memperoleh preseden penggunaan pembelajaran mandiri serta kurang memadainya keahlian guru dalam mempraktekkan pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil observasi, kendala yang sama ditemukan juga di SDN Kokarpit dan SDN Lekong Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, saat ini kedua SDN tersebut belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka atau masih dalam tahapan kurikulum transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Salah satu indikator dapat terlaksananya kegiatan program kurikulum merdeka adalah kesiapan dari guru dalam menerapkannya (Ihsan, 2022). Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang mampu diaplikasikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pengaplikasian media pembelajaran yang cocok di dalam proses belajar-mengajar dapat membantu untuk membangkitkan minat serta antusias siswa, dapat meningkatkan memotivasi siswa dan dapat merangsang kegiatan belajar siswa, dan bahkan dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap kegiatan pembelajaran siswa (Nurfadhillah et al., 2021). Media pembelajaran yang cocok pada penerapan kurikulum merdeka adalah media pembelajaran yang dapat menopang kesuksesan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Media pembelajaran kurikulum merdeka dapat berupa media visual, media papan atau buku, media audio atau lagu, media alat peraga, permainan, peta dan globe, media fotografi, film animasi dan media audio-visual (Hasan, 2021).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat pada saat ini, sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan yang mendapatkan dampak sangat signifikan dengan perkembangan teknologi (Husaini, 2014). Salah satu pemanfaatan teknologi informasi untuk kemajuan dunia pendidikan adalah pengembangan bahan ajar media pembelajaran jenis audio-visual. Penerapan media pembelajaran jenis ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Setyaningrum et al., 2021). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Busyaeri et al., (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa lebih efektif jika menggunakan video media pembelajaran. Saat ini banyak tersedia aplikasi, *software*, dan web yang dapat diakses secara online atau offline yang dapat digunakan secara optimal oleh guru dalam pembuatan video pembelajaran yang menarik sebagai media pembelajaran audio-visual. Oleh karena itu, banyak sekolah yang menerapkan video pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sebagai media pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) terhadap guru-guru di SDN Kokarpit dan SDN Lekong menunjukkan masih banyak guru yang belum memahami cara pembuatan video media pembelajaran dan jumlah video media pembelajaran yang dimiliki oleh guru di kedua SD tersebut masih sangat minim. Hal tersebut berdasarkan pretest yang dilakukan pada sampel sebanyak 11 guru dari 16 guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Hasil menunjukkan terdapat 63,6% guru yang belum pernah membuat video pembelajaran karena belum paham, dan hanya 36,4% guru yang sudah pernah membuat video media pembelajaran dengan menggunakan Powtoon, Power point, Prezi, Cyberlink powerdirector 19 dan Canva. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan maka tujuan dari program PKM ini adalah melakukan pendampingan pembuatan video sebagai media pembelajaran untuk guru-guru di kedua SDN tersebut dengan menggunakan Canva (Faridah Hayati, 2020). Dimana saat ini guru-guru memiliki akun email belajar.id dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu manfaat dengan adanya akun email tersebut adalah dapat menggunakan semua fitur pada web Canva dalam membuat video pembelajaran secara gratis. Hasil pre test yang dilakukan pada peserta terdapat 54,5% guru belum tahu bahwa guru dapat mengakses secara gratis semua tool pada Canva untuk membuat video media pembelajaran. Selain itu, hanya ada 18% guru yang telah menggunakan Canva dalam membuat video media pembelajaran. Harapannya dengan mahirnya guru-guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong dalam membuat video sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga dapat mempermudah peserta didiknya dalam memahami materi pelajaran dan dapat memantapkan kesiapan guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sepenuhnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran berupa pembuatan video pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional ditujukan kepada guru-guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong di kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Kegiatan PKM ini diikuti sebanyak 16 guru dari SDN Kokarpit dan SDN Lekong dan dihadiri oleh 2 kepala sekolah serta 2 tim pengawas sekolah saat pembukaan kegiatan pelatihan. Sedangkan narasumber dan instruktur dari kegiatan ini terdiri dari 7 dosen Universitas Teknologi Sumbawa yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam membuat video sebagai media pembelajaran yang menarik.

Guna menyelesaikan persoalan yang telah dirumuskan maka dalam program kegiatan PKM ini digunakan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu terdiri dari tahapan Perencanaan, Tahapan tindakan, Tahapan pengamatan dan Tahapan refleksi (Astriawati et al., 2022). Adapun tahapan-tahapan tersebut dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan di SDN Kokarpit dan SDN Lekong, berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan persoalan dari hasil diskusi dengan kepala sekolah yaitu masih kurangnya keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan guru-guru kedua SD tersebut telah memiliki penguasaan penggunaan komputer karena selama ini sering menggunakan komputer dalam proses belajar-mengajar selama ini. Oleh karena itu, dikeluarkan surat tugas oleh dekan Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa ke beberapa dosen dalam penyelenggaraan PKM tentang pelatihan pembuatan video pembelajaran.
- b. Disepakati pelatihan dan bimbingan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva dapat diakses di <https://www.canva.com/> dan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 di SDN Kokarpit. Dilaksanakan dua sesi, dimana sesi pertama dilakukan pada jam 08.30-12.30 WITA terdiri dari pembukaan, sambutan-sambutan dan pemberian materi tentang langkah-langkah pembuatan video media pembelajaran menggunakan Canva. Sedangkan sesi kedua pada jam 13.00-15.30 WITA peserta mempraktekan secara langsung pembuatan video media pembelajaran yang didampingi secara mandiri oleh dosen-dosen pendamping.

- c. Menyusun materi presentasi pelatihan tentang tutorial pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva.
2. Tindakan
Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - a. Persentase materi tentang tutorial pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva
 - b. Praktik dan pendampingan secara langsung kepada peserta tentang pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva.
3. Pengamatan
Pada tahap pengamatan dilakukan analisis evaluasi tingkat kesuksesan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva dengan cara menyebarkan kuesioner (Tabel 2) kepada peserta pelatihan. Landasan pembuatan kuesioner berdasarkan turunan dari indikator-indikator model evaluasi Kirkpatrick dalam mengevaluasi kegiatan pelatihan yaitu *reaction*, *learning*, *behaviour* dan *result* (Ritonga et al., 2019; Yusnarita, 2020). Tanggapan peserta terhadap indikator tingkat kepuasan pelatihan dibagi menjadi empat yaitu: tidak setuju dengan bobot satu sampai sangat setuju dengan bobot empat. Data kuesioner diolah menggunakan uji skor rata-rata indeks persen dengan persamaan sebagai berikut (SP & Istiyati, 2017).

$$\text{Rata - rata indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} \times 100\% \quad (1)$$

Dan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dikelompokkan menjadi lima kriteria kategori disajikan pada Tabel 1 (Fransisca et al., 2021).

Tabel 1. Interpretasi Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Skor (%)	Kategori	Keterangan
81,26 – 100	Sangat puas	Berhasil
62,51 - 81,25	Memuaskan	Berhasil
43,76 - 62,50	Tidak puas	Tidak Berhasil
25,00 - 43,75	Sangat tidak puas	Tidak Berhasil

Selain itu, dilakukan analisis pre test dan post tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang pembuatan video media pembelajaran sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Serta mengetahui apakah terjadi peningkatan jumlah video media pembelajaran setelah sebulan mengikuti kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan untuk menganalisis hal tersebut adalah metode uji tanda dengan menggunakan SPSS (Prabawa & Restami, 2022).

4. Refleksi
Pada tahap refleksi dilakukan analisis faktor-faktor kendala dan keunggulan yang ditemukan saat kegiatan pelatihan saat pembuatan video sebagai media pembelajaran menggunakan Canva.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva untuk guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong dilakukan dengan dengan pendekatan metode PAR yaitu terdiri dari empat tahapan (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi). Hasil setiap tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan

Observasi awal dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan guru-guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong dalam pembuatan media pembelajaran audio-visual khususnya video pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa 16 guru dari kedua SDN belum pernah menggunakan Canva berbasis web dalam membuat video pembelajaran dan guru-guru di kedua SDN tersebut selama ini hanya memanfaatkan PPT dalam menyampaikan materi pembelajaran

kepada muridnya. Dimana guru-guru di kedua SDN tersebut telah memiliki akun email belajar.id dan belum sepenuhnya dimanfaatkan penggunaan fasilitas yang diberikan oleh kementerian pendidikan secara optimal oleh setiap guru jika memiliki akun email tersebut. Salah satu contohnya dapat mengakses fitur-fitur video pembelajaran yang menarik secara gratis jika guru *log in* menggunakan akun email tersebut.

Selanjutnya melakukan diskusi dengan kedua kepala sekolah SDN tersebut terhadap persoalan yang ditemukan dari hasil observasi. Masing-masing kepala sekolah menyambut dengan baik akan diselenggarakannya kegiatan ini. Disepakati kegiatan pelatihan dilaksanakan di SDN Kokarpit pesertanya adalah guru-guru dari SDN Kokarpit dan SDN Lekong, setiap peserta diwajibkan membawa laptop. Selain itu, kegiatan ini juga disambut dengan baik oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Alas Barat serta tim pengawas SDN Kokarpit dan SDN Lekong.

Selanjutnya tim pendamping PKM membuat materi presentasi yang akan dipaparkan pada kegiatan pendampingan. Materi presentasi terdiri dari menyediakan satu video pembelajaran yang menarik yang dibuat menggunakan Canva, dijadikan sebagai contoh video pembelajaran untuk menarik minat peserta. Materi selanjutnya adalah tutorial pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva dijelaskan sedetail mungkin dengan melakukan screenshot setiap langkah-langkahnya agar peserta mudah memahami.

Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva menjadi 3 sesi kegiatan. Pada Sesi pertama adalah sambutan berisi motivasi dan ucapan terimakasih kepada peserta tim pelaksana dan peserta kegiatan pelatihan dari Koordinator Wilayah, perwakilan tim pengawas, kepala sekolah dan dekan Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa (Gambar 1).



Gambar 1. Sambutan-sambutan Awal Kegiatan pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah salah satu tim pelaksana kegiatan pelatihan mempresentasikan langkah-langkah pembuatan video sebagai media pembelajaran dengan Canva (Gambar 2) dengan tahapan: peserta *log in* menggunakan email belajar.id, memilih salah satu template PPT yang menarik, mengisi secara ringkas satu topik materi pembelajaran pada PPT sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, selanjutnya dilakukan perekaman penjelasan oleh guru berdasarkan materi PPT. Dimana tampilan visual penjelasan oleh guru muncul pada pojok video pembelajaran terakhir disisipkan music instrument sebagai musik background video kemudian video disimpan.

Kegiatan terakhir adalah praktik secara langsung oleh guru-guru peserta kegiatan pelatihan dalam pembuatan video sebagai media pembelajaran menggunakan Canva. Pada kegiatan ini semua tim pelaksana pelatihan melakukan pendekatan bimbingan secara mandiri (Gambar 3) dengan tujuan agar guru-

guru peserta pelatihan dapat dengan mudah berkonsultasi tentang kendala-kendala yang dialami dalam membuat membuat video pembelajaran. Selanjutnya setelah kegiatan tersebut selesai, peserta diarahkan untuk mengisi 10 pertanyaan kuesioner untuk mengetahui secara terukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pemateri mempresentasikan tutorial video pembelajaran



Gambar 3. Pendampingan Secara Mandiri Oleh Tim Pelaksana Pelatihan

Tabel 2. Analisis Data Hasil Kuesioner

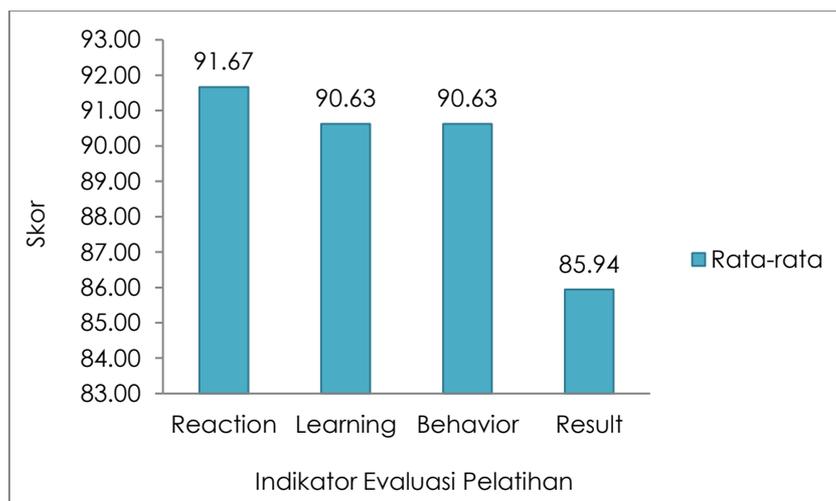
Indikator	No.	Pertanyaan	Tanggapan Peserta				Rata-rata (%)
			1	2	3	4	
A. Reaction	A.1	Saya dapat menerima, merespon pelatihan pembuatan video sebagai media pembelajaran dengan baik	0	0	7	9	89,06
	A.2	Teknik Penyampaian penjelasan pembuatan video sebagai media pembelajaran oleh narasumber cukup baik	0	0	5	11	92,19
	A.3	Kegiatan Pelatihan dan pendampingan pembuatan video sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat membantu dan sesuai dengan kebutuhan guru	0	0	4	12	93,75
		Rata-rata					91,67
B. Learning	B.1	Saya dapat memahami ide, konsep, teori dengan cukup baik tentang pembuatan video pembelajaran yang disampaikan	0	0	8	8	87,50
	B.2	Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran saya mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru	0	0	4	12	93,75
		Rata-rata					90,63

Indikator	No.	Pertanyaan	Tanggapan Peserta				Rata-rata (%)
			1	2	3	4	
C. Behavior	C.1	Program pengabdian pembuatan video pembelajaran dapat menginspirasi saya	0	0	5	11	92,19
	C.2	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam membuat video pembelajaran	0	0	7	9	89,06
Rata-rata						90,63	
D. Result	D.1	Hasil video pembelajaran sesuai dengan ekspektasi saya dari sisi kesederhanaan, substansi isi, dan animasi	0	0	8	8	87,50
	D.2	Hasil video pembelajaran yang nantinya dibuat akan diupload di Youtube sehingga dapat mempermudah siswa mengakses materi	0	0	10	6	84,38
Rata-rata						85,94	
Rata-Rata Evaluasi Kegiatan Pelatihan						89,71	

Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah menganalisis tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh guru-guru peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai. Adapun hasil pengolahan data kuesioner dengan menggunakan persamaan (1) ditunjukkan pada Tabel 2 di atas.

Berdasarkan analisis data kuesioner yang ditunjukkan pada Tabel 2 maka tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva setiap indikator evaluasi dapat dirangkum ke dalam grafik yang disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai rata-rata setiap indikator yaitu *reaction*, *learning*, *behaviour* dan *result* begitu juga dengan akumulasi rata-rata dari keempat indikator berada pada pada klaster 81,26-100,00 (berdasarkan Tabel 1) yang berarti tanggapan responden tentang kegiatan pendampingan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva sangat memuaskan dan dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan.



Gambar 4. Tingkat skor rata-rata setiap indikator

Selanjutnya dilakukan analisis perbedaan pemahaman dan analisis perbedaan jumlah koleksi video media pembelajaran peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan uji tanda, guna menganalisis hal tersebut diambil sembarang 11 peserta sebagai sampel dari 16 peserta untuk melakukan pengisian kuesioner pre test sebelum pelatihan (12 Mei 2023) dan *posttest* dilakukan 17 Juni 2023 untuk mengetahui penambahan beberapa jumlah video media pembelajaran yang telah dimiliki oleh peserta setelah sebelum mengikuti pelatihan. Adapun hasil analisis menggunakan SPSS ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Uji Pre Tes dan Post Tes

No.	Kategori	Baris Negatif	Baris Positif	Ties	Exact Sig.
1.	Tingkat pemahaman	0	6	5	0,031
2.	Jumlah video	0	7	4	0,016

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, baris negatif menunjukkan tidak ada peserta yang memperoleh tingkat pemahaman menurun tentang pembuatan video media pembelajaran dan jumlah koleksi video pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Baris positif menunjukkan terdapat 6 peserta yang memperoleh tingkat pemahaman meningkat tentang pembuatan video media pembelajaran dan terdapat 7 peserta yang jumlah koleksi video pembelajaran bertambah setelah mengikuti pelatihan. Pada kolom *ties* menunjukkan terdapat 5 peserta yang memperoleh tingkat pemahaman yang sama tentang pembuatan video media pembelajaran dan terdapat 4 peserta yang jumlah koleksi video pembelajaran sama setelah mengikuti pelatihan. Sedangkan nilai *exact sig.* kedua kategori kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta tentang pembuatan video pembelajaran serta adanya penambahan yang signifikan jumlah koleksi video pembelajaran peserta setelah mengikuti pelatihan.

Adapun hasil pembuatan video pembelajaran salah satu peserta pelatihan dapat diakses di: https://drive.google.com/file/d/19QNK-Lo6TB-Dvy9_X1iByY96L328zKWt/view?usp=sharing dan pada Gambar 5 disajikan *print screen* tampilan awal video. Video media pembelajaran dari hasil pembuatan menggunakan Canva dapat dikembangkan oleh peserta dengan menggunakan aplikasi lainnya yang sebelumnya pernah digunakan oleh beberapa peserta dalam membuat video media pembelajaran.



Gambar 5. Hasil pembuatan video pembelajaran oleh pak M. Topan, S.Pd

Refleksi

Pada tahap refleksi ini akan dianalisis beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang menjadi temuan tim pelaksana selama pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva yang dihadiri oleh guru-guru dari SDN kokarpit dan SDN Lekong. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi selama pelatihan adalah (1) Beberapa guru tidak mengingat akun email belajar.id sehingga tidak bisa *login* ke web Canva, tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh tim pelaksana dengan melakukan registrasi kembali; (2).Beberapa menit terjadi pemadaman listrik saat pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa laptop peserta tidak bisa digunakan untuk pelatihan karena mati; (3) terdapat peserta yang membawa laptop yang tidak dapat merekam *audio* sehingga video pembelajaran dari hasil pelatihan tidak suara penjelasan dari guru bersangkutan, tapi hal tersebut dapat diatasi dengan menambah perangkat headset. Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan ini adalah (1) semangat guru-guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong

sebagai peserta pelatihan yang semangat mau belajar; (2) dukungan kedua kepala sekolah dalam terselenggaranya kegiatan pelatihan ini; (3) layanan internet lancar selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Selain itu beberapa guru peserta pelatihan, kepala sekolah, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Alas Barat serta tim pengawas SDN Kokarpit dan SDN Lekong memposting kegiatan pelatihan ini di media sosialnya masing-masing, dan mendapat tanggapan dari rekan-rekan guru SDN lain agar kegiatan pelatihan yang sama dapat dilakukan juga di SDN mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva dalam rangka meningkatkan kompetensi guru untuk pembuatan bahan ajar berjalan dengan lancar/sukses. Sehingga dapat memantapkan diri dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kokarpit dan SDN Lekong karena salah satu indikatornya telah dapat dilaksanakan oleh setiap guru SDN tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan memperhatikan tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan pengamatan dan tahapan refleksi pada kegiatan pelatihan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan dalam kegiatan ini maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, hasil evaluasi menunjukkan bahwa setiap indikator evaluasi pelatihan (*reaction, learning, behaviour* dan *result*) berada pada kluster nilai rata-rata 81,26-100,00 yang berarti tanggapan responden tentang kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva sangat memuaskan. Selain itu, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pembuatan video media pembelajaran dan terjadi penambahan jumlah koleksi video media pembelajaran peserta setelah sebulan mengikuti pelatihan.

PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–122.
- Astriawati, N., Santosa, P. S., Agusta, G. E., & Purnomo, C. (2022). Pelatihan Editing Video Berbasis Aplikasi Kinemaster Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2016), 619–623.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video. *Al Ibtida*, 3(20), 116–137.
- Faridah Hayati, T. U. (2020). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 8–15.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fransisca, M., Yunus, Y., & Saputri, R. P. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Media Pembelajaran Berbasis Android. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 180–187.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In F. Sukmawati (Ed.), *Tahta Media Group* (1st ed., Issue Mei). Tahta Media Group.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Mikrotik*, 2(1).
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.

- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418.
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2022). Efektivitas Konten Digital Menggunakan Prinsip Segmentasi di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 72–80. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.41218>
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpt) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 12–21.
- Salahudin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus/article/download/18/9>
- Sari, A. D. P., Ahadin, & Fauzi. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 8(2), 61–68.
- Setyaningrum, A., Fatahillah, F., & Mardicko, A. (2021). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Oleh Guru Sd Di Kecamatan Pagelaran Utara. *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1515>
- SP, J. I., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar* (Sumarwati (ed.); 1st ed.). UNS Press.
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2022). Gebrakan Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan SDM Unggul. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 191. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2480>
- Yusnarita, R. (2020). *Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Diklat Fungsional Calon Kepala Madrasah Di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Format Sitasi: Hermanto, K., Anggara, M., Ismiyarti, W., Mardinata, E., Yuliadi, Ekastini, Sofya, N.D. (2023). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru SDN Kokarpit dan SDN Lekong. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(2): 1247-1256. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3255>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))